

**NARASI GEROTRANSENDEN DI MASYARAKAT PERKOTAAN:
STUDI KASUS KELOMPOK LANSIA
DI MAJELIS TAKLIM JAKARTA, BANTEN DAN JAWA BARAT**

Dr. Wiwi Siti Sajaroh MA
Fakultas Ushuluddin UIN Jakarta
Email: sajaroh2006@yahoo.com

Ahmad Abrori, M. Si
FISIP UIN Jakarta
Email: ahmad.abrori@uinjkt.ac.id

ABSTRAK

Penelitian tentang orang-orang tua di Indonesia masih belum banyak dilakukan. Hal ini karena kajian tentang orang-orang tua lebih banyak dilakukan di masyarakat Barat dengan menguji konsep tentang perkembangan kepribadian orang-orang tua dari persepektif psikologi (teori perkembangan) dan sosiologi (gerontologi). Kedua perspektif ini disintesis dan lahirlah istilah gerotransenden. Konstruksi konsep gerotransenden didukung oleh dan untuk masyarakat sekuler. Penelitian ini berusaha menguji konsep gerotransenden di masyarakat Indonesia yang aktif di kegiatan keagamaan bernama majelis taklim. Dengan menggunakan metode kualitatif dan menggantinya melalui pendekatan narasi, penelitian ini menemukan bahwa penjelasan gerotransenden juga bisa digunakan untuk melihat masyarakat agama. Temuan utamanya adalah bahwa orang-orang tua lebih dekat pandangan dan perasaannya ke kehidupan ukhrowi (diluar dunia/ *outward*), dan lebih bijak sikapnya. Selain mendapat konfirmasi, gerotransenden juga mendapat kritik yang berarti untuk dikoreksi. Penelitian ini menemukan bahwa orang-orang tua itu melihat majelis taklim sebagai wadah untuk beraktivitas, berkumpul, berteman, dan bertamasya sehingga bisa mengantisipasi perasaan kesepian (*loneliness*) yang mereka hadapi. Bahkan majelis taklim menjadi wadah untuk orang-orang tua itu aktif di masyarakat sehingga mereka memenuhi apa yang diistilahkan dengan *social engagement*.

Keywords: orang lanjut usia (*aging people*), gerotransenden, teori perkembangan

I. PENDAHULUAN

Studi majelis taklim menjadi menarik, terutama dalam hal kualitas personal anggotanya. Dengan menggali hal ini akan terlihat signifikansi majelis taklim bagi masyarakat perkotaan. Boleh jadi majelis taklim menjadi salah satu jalan keluar bagi problem hidup yang dihadapi masyarakat perkotaan di kelompok usia tua, seperti menghadapi kematian, pandangan hidup di usia tua, dan mengatasi kesendirian. Studi ini akan mungkin memberi manfaat dengan penjelasan yang lebih baik bila menggunakan teori gerotransenden. Teori ini berakar pada